

OPTIMALISASI SARANA RUANG BACA ERGONOMIS DALAM MEMBENTUK IKLIM KONDUSIF DI PERPUSTAKAAN PRAMA WIDYA PUSTAKA SMA NEGERI 1 WONOSARI

ZIANA MAULIDA SAVIRA, ROHMATUN LUKLUK ISNAINI, MUH NUR ISLAM NURDIN
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Email: 22204091005@student.uin-suka.ac.id; lukluk_isnaini@yahoo.com;
22204091015@student.uin-suka.ac.id

(Article History)

Received August 10, 2023; Revised November 28, 2023; Accepted December 04, 2023

Abstract: Optimisation of Ergonomic Reading Room Facilities in Forming a Conducive Climate in Prama Widya Pustaka Library Sma Negeri 1 Wonosari

Reading room facilities in the library need attention, especially if the library does not provide ergonomic reading room facilities. Ergonomic facilities are equipment designed with attention to the comfort, safety and health of users in using the tool. This research aims to find out what kind of library reading room facilities apply ergonomic principles. This research is a qualitative research with a descriptive method. The data collection techniques used were observation, interview, and documentation. The results showed that Prama Widya Pustaka Library is very good and organized in the procurement, selection of tools, and maintenance of facilities and infrastructure. A conducive reading room climate has been implemented which is supported by ergonomic tables and chairs, good air temperature and humidity, and sufficient lighting. The completeness of ergonomic facilities and infrastructure has created a good reading space and built a conducive climate in the SMA Negeri 1 Wonosari Library so as to form the ENASE concept (effective, comfortable, safe, healthy and efficient). In line with that, it is hoped that this research will contribute to the school in providing good and comfortable facilities and infrastructure.

Keywords: Ergonomic Facilities, Reading Room, Library

Abstrak: Optimalisasi Sarana Ruang Baca Ergonomis dalam Membentuk Iklim Kondusif di Perpustakaan Prama Widya Pustaka SMA Negeri 1 Wonosari

Sarana ruang baca pada perpustakaan perlu mendapat perhatian, terlebih jika perpustakaan tersebut tidak menyediakan sarana ruang baca yang ergonomis dengan memperhatikan kenyamanan, keselamatan, serta kesehatan pengguna dalam menggunakan alat tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sarana ruang baca perpustakaan seperti apa yang menerapkan prinsip ergonomis. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perpustakaan Prama Widya Pustaka sangat baik dan terorganisir dalam pengadaan, pemilihan alat, serta pemeliharaan sarana dan prasarannya. Iklim ruang baca yang kondusif sudah terlaksana yang didukung dengan sarana meja dan kursi yang ergonomis, suhu udara dan kelembaban yang baik, serta pencahayaan yang cukup. Kelengkapan sarana

dan prasarana yang ergonomis telah menciptakan ruang baca yang baik dan membangun iklim yang kondusif di Perpustakaan SMA Negeri 1 Wonosari sehingga membentuk konsep ENASE (Efektif, Nyaman, Aman, Sehat, dan Efisien). Sejalan dengan itu, diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi kepada pihak sekolah dalam menyediakan sarana dan prasarana yang baik dan nyaman.

Kata Kunci: Sarana Ergonomis, Ruang Baca, Perpustakaan

PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah menengah atas merupakan jenjang terakhir bagi peserta didik sebelum melanjutkan ketahap perguruan tinggi sehingga dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara optimal. Optimalisasi pendidikan sekolah menengah atas dapat dilakukan melalui beberapa hal terkhusus pada fasilitas sarana prasarana perpustakaan yang memadai dan harus memenuhi ketentuan minimum yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan (Sutrisno, 2020). Sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor yang menunjang efektivitas manajerial suatu sekolah (Nurdin, 2023) termasuk dalam manajemen perpustakaan. Menurut Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2017 perpustakaan sekolah menengah atas merupakan unit penting yang bertujuan untuk mengembangkan serta meningkatkan minat baca, literasi informasi, bakat, dan kecerdasan yang meliputi intelektual, spiritual, dan juga emosional peserta didik melalui pelayanan perpustakaan yang berkualitas. Fasilitas yang ada diadakan untuk mendukung lingkungan perpustakaan yang kondusif. Tak bisa dibayangkan betapa tidak nyamannya pemustaka (pengunjung perpustakaan) ketika membaca buku dengan sarana kurang memadai seperti kondisi cahaya yang gelap ataupun meja dan kursi yang tidak memperhatikan aspek ergonomisnya (Arkiyah, 2017).

Ergonomis adalah ilmu yang mempelajari berbagai faktor yang terkait dengan manusia dalam konteks lingkungan kerja. Hal ini mencakup interaksi antara fasilitas kerja dan lingkungan tempat kerja tersebut (Pratiwi, 2015). Salah satu prinsip mendasar dalam ergonomis adalah merancang sesuatu dengan mempertimbangkan faktor manusia sebagai pengguna yang memiliki berbagai keterbatasan secara personal dan juga variasi antara individu (Mustika, 2016).

Penerapan konsep ergonomis bertujuan untuk memastikan bahwa manusia dapat berinteraksi secara cocok dengan pekerjaan dan lingkungan mereka, sehingga proses perancangan harus mempertimbangkan dimensi tubuh manusia yang menjadi pengguna (Wardani, 2003). Lingkungan yang ergonomis dirancang untuk memaksimalkan kenyamanan, efektivitas, dan kesehatan seseorang (Pertiwi, 2013). Adapun kriteria ergonomis sebagai suatu sistem atau

produk yang harus memperhatikan aspek keefektifan, kenyamanan, Kesehatan, keamanan, dan efisiensi (Zadry, Raimona, Lusi, Yuliandra, & Desto, 2015).

Perpustakaan sebagai lembaga yang mengurus koleksi tulisan, bahan cetak, dan/atau karya elektronik, perlu memberikan layanan yang terbaik untuk menciptakan kenyamanan bagi para pengunjung (Handisa, 2016). Pelayanan optimal tersebut dapat berupa sarana dan prasarana yang memperhatikan aspek ergonomisnya. Optimalisasi ergonomis sarana ruang baca di perpustakaan dilakukan sebagai upaya dalam menerapkan prinsip ergonomis dalam rangka menciptakan lingkungan perpustakaan yang ergonomis. Optimalisasi dalam konteks ini merujuk pada usaha untuk mencapai hasil terbaik dengan memilih dan mengelola sarana serta prasarana pendidikan yang ada sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan (Nasution, 2023). Kenyamanan, keefektifan, keamanan, kesehatan, dan efisiensi pemustaka merupakan tujuan utama dari diterapkannya ergonomis pada sarana prasarana yang digunakan di ruang baca perpustakaan.

Berdasarkan dari penelitian yang sudah ada bahwasanya ilmu ergonomis belum sepenuhnya diperhatikan dalam mendesain ruangan belajar dengan alat pendukungnya pada sebuah lembaga pendidikan. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pengetahuan pendidik terhadap prinsip-prinsip ergonomis dan juga belum ada peraturan yang jelas mengenai hal ini (Mustika, 2016). Dalam penelitian lain juga dijelaskan bahwasanya penerapan ergonomis di ruang belajar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pernyataan tersebut didapatkan melalui hasil penelitian yang dilakukan oleh Sutajaya bahwa penerapan ergonomis partisipatori yang salah satunya mengubah kondisi statis menjadi dinamis pada proses pembelajaran anatomi fisiologi manusia dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa dari rerata nilai 6,5 menjadi 7,0 (Mustika, 2016). Perpustakaan di sekolah menengah atas merupakan sarana prasarana yang disediakan oleh lembaga pendidikan untuk memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Perpustakaan memiliki beberapa fungsi umum yaitu fungsi informasi, pendidikan, kebudayaan, rekreasi, penelitian, dan juga deposit (Hidayah, 2016). Oleh karena itu, perpustakaan sekolah menengah atas sebagai penyedia jasa layanan perlu mengetahui telah sejauh mana perpustakaan menyediakan fasilitas yang digunakan peserta didik agar perpustakaan dapat digunakan dengan nyaman dan kondusif (Sutrisno, 2020).

Perpustakaan pada sekolah menengah atas sangat penting keberadaannya untuk menunjang seluruh aktivitas yang berkaitan dengan peningkatan kesadaran peserta didik akan pentingnya literasi. Oleh karena itu, pengelolaan sarana prasarana juga perlu diperhatikan. Tujuan diadakannya penelitian ini untuk menganalisis mengenai optimalisasi ergonomis pada ruang baca perpustakaan yang dimana ergonomis adalah ilmu multidisipliner digunakan untuk mengatur hubungan antara manusia atau pengguna dengan alat yang digunakan agar

menciptakan kenyamanan bagi pengguna dengan meminimalisir gangguan yang ditimbulkan saat alat tersebut digunakan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan SMA Negeri 1 Wonosari. dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana optimalisasi ergonomis sarana ruang baca di perpustakaan tersebut dan juga menambah wawasan mengenai pentingnya ergonomis sarana prasarana yang diterapkan dalam sebuah lembaga pendidikan. Model penelitian yang digunakan adalah studi kasus dimana diharapkan memperoleh hasil yang sesuai, sehingga dapat menjawab permasalahan sesuai dengan tema.

Adapun teknik pengumpulan data terdiri dari observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan mendatangi dan melakukan pengamatan langsung tentang fenomena-fenomena yang ada kaitannya dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan, dan kemudian dicatat dengan objektif (Gulo, 2002). Penulis juga melakukan wawancara dengan pengurus perpustakaan dan pengunjung perpustakaan sebanyak 15 orang yang dipilih secara acak untuk mengetahui lebih dalam terkait objek penelitian dengan cara mendengarkan secara langsung informasi-informasi dan keterangan-keterangan melalui proses tanya jawab dengan menggunakan instrumen penelitian sebagai acuan.

Analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis data model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga menghasilkan data yang sudah jenuh, aktivitas dalam analisis datanya antara lain pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Sugiyono, 2019). Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara mendalam terkait objek penelitian, kemudian melakukan reduksi data dengan cara merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok yang berfokus kepada tema penelitian. Selanjutnya setelah reduksi data, penulis melakukan penyajian data dalam bentuk naratif atau uraian singkat, dan terakhir penulis melakukan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jika kita melihat dari sudut pandang sejarah, konsep ergonomis telah menjadi bagian tak terpisahkan dari warisan budaya manusia sejak masa lampau. Hal ini tercermin dalam cara kita merancang dan menciptakan alat-alat dan produk-produk yang sesuai dengan tuntutan zaman, sesuai dengan keperluan manusia pada periode tersebut. Dapat dilihat, bagaimana benda tersebut memberikan informasi implisit mengenai eksistensinya makna fungsi dan keindahan (Pertiwi,

2013). Ergonomis merupakan disiplin ilmu yang berkaitan dengan aspek-aspek manusia di dalam lingkungan kerja yang dalam hal ini adalah di Perpustakaan Prama Widya Pustaka yang terletak di SMA Negeri 1 Wonosari. *The International Ergonomis Association* (IEA, 2010) mengkategorikan ergonomis dalam berbagai spesialisasi salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai ergonomis lingkungan yang ada di perpustakaan yang mencakup sarana dan prasarana yang ada serta hubungan antara pengguna dengan sarana dan prasarana yang digunakan.

SMAN 1 Wonosari merupakan sekolah yang mengusung literasi integral. Literasi integral adalah perluasan dari gerakan literasi, dimana dilakukan secara menyeluruh dan terpadu. Terdapat upaya yang dilakukan dalam menerapkan literasi di sekolah diantaranya adalah membuat kegiatan literasi yang menarik dan juga mengadakan perpustakaan yang dapat menarik minat peserta didik dengan fasilitas maupun dengan koleksi bukunya. Bermula pada tahun 2018, sekolah berfokus pada perpustakaan dalam pengadaan dan pengembangannya yang sangat masif.

Prinsip ergonomis digunakan untuk memudahkan penilaian setiap tugas atau pekerjaan, walaupun ilmu pengetahuan dalam bidang ergonomis terus berkembang dan teknologi yang diterapkan dalam pekerjaan tersebut terus mengalami perubahan. Terdapat indikator atau kriteria ergonomis sebagai suatu sistem yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian optimalisasi ergonomis pada Perpustakaan Prama Widya Pustaka. Kriteria sistem kerja yaitu ENASE (Efektif, Nyaman, Sehat, Aman, dan Efisien). Optimalisasi ergonomis pada perpustakaan meliputi desain tata ruang, kelengkapan sarana dan prasarana, serta hubungan antara sarana tersebut dengan pemustaka atau pengunjung perpustakaan.

Perpustakaan Prama Widya Pustaka memiliki dua ruang berupa *indoor* dan *outdoor*. Ruang *indoor* disebut ruang utama dan ruang *outdoor* disebut ruang *lobby*.



Gambar 1. Ruang Utama



Gambar 2. Ruang Baca Lobby

Berdasarkan pada Gambar 1 bahwasanya ruang utama perpustakaan memiliki tata letak yang rapi dengan penerangan yang memadai yang dibuktikan

pencahayaan lampu dan juga dengan jendela kaca yang lebar dilengkapi dengan gordena sehingga cahaya alami yang masuk dapat disesuaikan. Ruang baca pada ruang utama menyatu dengan peralatan dan fasilitas yang lain dalam menunjang aktifitas di perpustakaan yang di dalamnya mencakup rak buku, meja dan kursi baca, serta komputer. Perpustakaan ini sudah dilengkapi dengan AC atau *Air Conditioner*, hal tersebut dapat menjaga kondisi suhu dan kelembaban di dalam perpustakaan agar tetap stabil dan sesuai dengan standar yang diperlukan untuk menjaga kondisi koleksi sehingga dapat menciptakan iklim kondusif di dalamnya. Kondisi ideal suhu ruang perpustakaan yaitu 20-24 derajat dan kelembaban 45-60%. Pencahayaan ruangan disesuaikan pada jenis aktivitas yang dilakukan di ruangan (Khumaidah, 2016). Kepala perpustakaan menyebutkan bahwa dalam mengadakan perpustakaan ini diperhatikan secara baik dan detail seperti warna cat yang digunakan dalam desain interiornya pun mempunyai makna filosofisya sendiri. Pada wawancara tersebut diungkapkan bahwa dalam memilih konsep warna cerah yang mencerminkan jiwa muda dan menyegarkan mata dengan harapan menarik minat peserta didik untuk mengunjungi perpustakaan.

Identifikasi ergonomis meja kursi yang digunakan di ruang baca yaitu bentuk meja yang lebar sehingga dapat diisi dengan empat kursi serta dapat digunakan untuk empat orang. Kursi yang berbahan besi dipadukan dengan alas dudukan yang empuk dan tinggi meja yang sesuai menurut pengunjung sudah cukup nyaman dan tidak menimbulkan rasa sakit setelah menggunakannya. Menurut pengunjung juga dengan suhu ruangan yang cenderung dingin dan tidak panas perpustakaan menjadi salah satu tempat favorit para siswa untuk sekedar duduk sambil membaca koleksi buku yang ada. Tentu dalam administrasi pengunjung yang masuk diminta untuk mengisi daftar hadir yang dalam komputer. Perpustakaan sendiri sudah mempunyai SOP tata tertib yang harus ditaati oleh pengunjung perpustakaan salah satunya yaitu melepas alas kaki ketika memasuki ruangan serta diharapkan menjaga tata tertib, ketenangan, serta kebersihan selama di dalam perpustakaan.

Informasi dari kepala perpustakaan bahwasanya sarana dan prasarana yang terdapat dalam ruang utama perpustakaan tidak semuanya baru. Adapun beberapa fasilitas dari perpustakaan sebelumnya yang berupa meja baca serta rak buku koleksi dioptimalkan dengan mengubah warna dari yang semula warna coklat kayu diperbaiki menjadi warna-warna yang *fresh* tanpa mengurangi fungsi dari penggunaan sarana dan prasarana tersebut. Hal itu sesuai dengan konsep optimalisasi yaitu mencari solusi optimal tidak selalu mengarah pada pencapaian keuntungan tertinggi jika tujuan utamanya adalah memaksimalkan keuntungan atau tidak selalu merujuk pada pengurangan biaya terkecil jika tujuannya adalah meminimalkan biaya (Sidik, 2010).

Ruang baca *lobby* diadakan untuk memaksimalkan ruangan yang ada. Dengan konsep yang berbeda dari ruang utama, ruang baca *lobby* dilengkapi meja

kursi yang berbeda dengan ruang utama dengan pencahayaan dan ventilasi udara yang alami serta kursi yang digunakan berbahan plastik. Berdasarkan kedua ruangan tersebut menggunakan bahan dan konsep kursi yang berbeda. Menurut pengunjung, kedua kursi tersebut sama-sama nyaman dan tidak menimbulkan sakit ketika digunakan namun memang untuk kenyamanan lebih nyaman kursi yang berada di ruang utama. Ruang tersebut ditujukan untuk pengunjung berdiskusi dengan suasana yang lebih santai.

Tabel 1. Data Sarana dan Prasarana Ruang Utama

No	Nama Barang	Merek	Bahan	Jumlah	Keadaan Barang
1.	Meja Sirkulasi		Kayu	1	Baik
2.	Komputer Pelayanan	Asus	Fiber	2	Baik
3.	Komputer Desktop	Sun Bio	Fiber	4	Baik
4.	Komputer AIO	HP	Fiber	4	Baik
5.	Study Curl		Kayu	4	Baik
6.	Meja Komputer		Kayu	8	Baik
7.	Meja Baca		Kayu	9	Baik
8.	TV LED	Panasonic	Fiber	1	Baik
9.	VCD	LG	Fiber	1	Baik
10.	Kursi Susun	Futura	Besi	49	Baik
11.	AC	Panasonic	Fiber	2	Baik
12.	Rak Buku		Kayu	19	Baik
13.	Almari Piala	Berkat	Kaca	2	Baik
14.	Rak Display Buku Baru		Kayu	1	Baik
15.	Almari Katalog		Kayu	1	Baik
16.	Tabung Pemadam	Yamato	Besi	1	Baik
17.	Rak Barang Temuan		Kaca	1	Baik
18.	Rak Display Surat Kabar		Kayu	1	Baik

Sumber: Inventori Sarana dan Prasarana Ruang Utama Perpustakaan Prama Widya Pustaka, 2023.

Tabel 2. Data Sarana dan Prasarana Ruang Lobby

No	Nama Barang	Merek	Bahan	Jumlah	Keadaan Barang
1.	Meja Resepsionis		Partisi	1	Baik
2.	Meja Kursi Tamu		Sofa	2 set	Baik
3.	Meja Baca		Kayu	9	Baik
4.	Kursi Baca		Kayu	32	Baik
5.	Rak Sepatu		Partisi	8	Baik
6.	Kursi Susun	Futura	Besi	2	Baik
7.	Komputer PC	Lenovo	Fiber	1	Baik
8.	Komputer PC	Acer	Fiber	1	Baik

No	Nama Barang	Merek	Bahan	Jumlah	Keadaan Barang
9.	Printer	HP	Fiber	1	Baik
10.	TV Monitor	Toshiba	Fiber	1	Baik
11.	Kipas Angin	Panasonic	Fiber	4	Baik
12.	CCTV	Hikvision	Fiber	2	Baik
13.	Lambang Garuda		Kertas	1	Baik
14.	Gambar Presiden dan Wakil		Kertas	1	Baik

Sumber: Inventori Sarana dan Prasarana Ruang *Lobby* Perpustakaan Prama Widya Pustaka, 2023

Sarana dan prasarana yang lengkap di Perpustakaan Prama Widya Pustaka SMA Negeri 1 Wonosari dengan program aktivitas yang menarik dan bervariasi menciptakan sebuah konsep yang dikenal dengan sebutan ENASE (Efektif, Nyaman, Aman, Sehat, dan Efisien) yang selanjutnya akan diuraikan lebih lanjut.

Efektif

Efektif berasal dari kata efek yang berarti adanya akibat dan pengaruh yang membawa suatu hasil. Efektivitas adalah tingkat keberhasilan dari pemanfaatan sesuatu dalam memecahkan masalah atau mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Suatu usaha dikatakan efektif jika usaha tersebut tercapai tujuannya dan memiliki nilai guna untuk mencapai keberhasilan tertentu (Sriawan, 2016). Dikatakan suatu alat ergonomis yaitu dengan tingkat kepuasan pengunjung perpustakaan terhadap sarana yang digunakannya. Salah satu partisipan yang sering mengunjungi perpustakaan berpendapat bahwasanya Perpustakaan Prama Widya Pustaka sudah cukup membuatnya puas dengan suasana, fasilitas sarana prasarana yang disediakan dan membuatnya betah berlama-lama di perpustakaan.

Nyaman

Perasaan nyaman dapat dipengaruhi beberapa faktor. Dalam hal ini kenyamanan pengunjung perpustakaan dapat dilihat dari faktor fisik yaitu menggunakan meja dan kursi baca yang disediakan, sirkulasi udara, kebisingan, dan pencahayaan yang memadai. Faktor ergonomis, dimana posisi duduk yang nyaman agar menjaga postur tubuh tetap baik, tata letak sarana dan prasarana yang baik, ruangan yang cukup, serta terdapat jarak antara satu kursi dengan kursi lainnya agar pengunjung leluasa dalam bergerak. Faktor psikologis dengan desain interior yang menyenangkan seperti menggunakan cat tembok warna-warna yang segar seperti yang dilakukan Perpustakaan Prama Widya Pustaka, dimana pengunjung yang datang dapat merasakan ketenangan dan kenyamanan. berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada pengunjung perpustakaan memberikan statement bahwa Perpustakaan Prama Widya Pustaka sudah sangat nyaman dalam fasilitasnya.

Sehat

Ergonomis lingkungan berkaitan dengan sehat fisik, dimana saat menggunakan sarana dan prasarana tidak merasakan sakit. sehat fisik adalah suatu keadaan bentuk fisik yang tidak mengalami gangguan sehingga memungkinkan berkembangnya mental dan sosial untuk dapat melaksanakan kegiatan sehari-hari dengan optimal (Juwinta, 2021). Konsep sehat dalam optimalisasi ergonomis sarana ruang baca bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan dan kesejahteraan pengguna serta mendorong praktik hidup sehat saat menggunakan fasilitas perpustakaan. Sehat dalam hal ini berupa postur tubuh yang baik, pencahayaan yang baik, pengendalian suhu yang baik, dan juga kebersihan umum yang ada dalam perpustakaan.

Aman

Konsep aman dalam ergonomis lingkungan terdiri dari keamanan fisik yang berpengaruh pada kesehatan pengunjung perpustakaan yang meliputi penerangan yang cukup serta pengamanan akses, dimana pengunjung yang masuk ruangan harus mempunyai kartu identitas. Kemanan untuk mencegah kecelakaan terjadi kebakaran maka diharuskan sedia tabung pemadam kebakaran seperti yang dilakukan Perpustakaan Prama Widya Pustaka.

Efisien

Konsep efisien melibatkan aspek-aspek yang dapat meningkatkan efisiensi penggunaan sarana ruang baca. Mengutip pernyataan H. Emerson bahwa efisiensi merupakan perbandingan yang terbaik antara input (masukan) dan output (luaran), efisiensi merupakan sesuatu yang kita kerjakan berkaitan dengan menghasilkan hasil yang optimal dengan tidak membuang banyak waktu dalam proses pengerjaannya (Hidayat, Fitrianingrum, & Hudiwasono, 2021).

Konsep tersebut adalah 1) Tata letak yang terorganisir; 2) Pemilihan sarana yang ergonomis yang memungkinkan pengunjung menemukan posisi yang nyaman dan mendukung kenyamanan serta produktivitas; 3) Penggunaan teknologi seperti akses Wifi dan penyediaan komputer. Memungkinkan pengguna untuk memanfaatkan perpustakaan secara efisien dan maksimal sesuai dengan tujuannya. Dengan menerapkan konsep ENASE dalam pengelolaan Perpustakaan, Prama Widya Pustaka SMA Negeri 1 Wonosari telah berhasil menciptakan lingkungan perpustakaan yang optimal, mendapatkan piagam penghargaan hingga tingkat nasional, serta membanggakan sekolah yang mendukung literasi integral.

PENUTUP/SIMPULAN

Optimalisasi ergonomis pada perpustakaan meliputi desain tata ruang, kelengkapan sarana dan prasarana dan hubungan antara sarana tersebut dengan pemustaka atau pengunjung perpustakaan. Secara eksplisit Perpustakaan Prama

Widya Pustaka yang berada di SMA Negeri 1 Wonosari telah sangat baik dan terorganisir dalam pengadaan, pemilihan alat, serta pemeliharaan sarana dan prasarannya sehingga dapat disimpulkan bahwa konsep ENASE (Efektif, Nyaman, Aman, Sehat, dan Efisien) telah dilaksanakan secara optimal untuk meningkatkan pengalaman pengunjung perpustakaan.

Data mengenai sarana dan prasarana ini dapat memberikan gambaran tentang kondisi ruang baca dan memberikan dasar untuk analisis lebih lanjut tentang efektivitas dan kelayakan sarana yang ada. Hal ini juga dapat membantu dalam mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan guna menciptakan iklim kondusif dalam ruang baca perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arkiyah, N. (2017). Analisis Tata Ruang Perpustakaan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta dan Dampaknya terhadap Kepuasan Pemustaka. *Pravoslavie.Ru*, (43), 1–34. <https://adoc.pub/analisis-tata-ruang-perpustakaan-universitas-ahmad-dahlan-yo.html>.
- Gulo, W. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Grasindo.
- Handisa, R. H. (2016). Desain Tata Ruang Perpustakaan. *Perpustakaan Cendana BPKK*, 1–23. https://www.academia.edu/31826138/DESAIN_TATA_RUANG_PERPUSTAKAAN.
- Hidayah, N. (2016). Perpustakaan Ergonomis. *Makalah*. Bandung: Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Nusantara.
- Hidayat, T., Fitrianingrum, L., & Hudiwasono, K. (2021). Penerapan Prinsip Efektif dan Efisien dalam Pelaksanaan Monitoring Kegiatan Penelitian. *Majalah Media Perencana* 2(1), 42–50. <https://mediaperencana.perencanapembangunan.or.id/index.php/mmp/article/view/15>.
- Juwinta, C. P. (2021). *Modul Konsep Sehat dan Sakit*. Jakarta: Fakultas Vokasi Univeritas Kristen Indonesia, 9–10.
- Khumaidah, Nur Ayu & Jumino (2016). Penerapan Sistem Pencahayaan, Pewarnaan, dan Pengaturan Udara di Perpustakaan Umum Kabupaten Rembang untuk Menunjang Layanan Perpustakaan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 5(4), 1-10. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/15473>.
- Mustika, P. W. (2016). Ergonomis dalam Pembelajaran Menunjang Profesionalisme Guru di Era Global. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(1), 82. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i1.8933>
- Nasution, N. A. (2023). Strategi Kepala Madrasah dalam Optimalisasi Sarana Prasarana di Madrasah Aliyah. *Munaddhomah Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 317–329. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.426>.
- Nurdin, M. N. I. (2023). Efektivitas Penerapan Manajemen Tenaga Kependidikan di MAN Pangkep Kabupaten Pangkep. *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 103–114. <https://doi.org/10.24252/edu.v3i1.38093>.

- Pertiwi, T. S. (2013). Ergonomis di Tempat Kerja. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. https://lms-paralel.esaunggul.ac.id/pluginfile.php?file=%2F278602%2Fmod_resource%2Fcontent%2F3%2F6_7704_mik633_102018.pdf.
- Pratiwi, Niken Dwi & Retna Hidayah (2015). Tinjauan tentang Ergonomis dan Penataan Interior Perpustakaan di SMK Negeri 2 Depok Sleman. *Jurnal Elektronik Mahasiswa Pendidik Teknik Sipil*, 3(3), 1-9. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/sipil/article/view/4181>.
- Sidik, Machfud. (2010). *Optimalisasi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Keuangan Daerah*, 1–14.
- Sriawan. (2016). Efektivitas Penggunaan Perpustakaan oleh Mahasiswa PGSD Angkatan 2011 di Kampus Wates. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 12(1), 42-50. <https://doi.org/10.21831/jpji.v12i1.10215>.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. (2020). Penerapan Konsep Ergonomis terhadap Kenyamanan Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri Sumsel Palembang. *Skripsi*. Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang. <https://repository.radenfatah.ac.id/8231/1/SKRIPSI%20SUTRISNO.pdf>.
- Wardani, L. K. (2003). Evaluasi Ergonomis dalam Perancangan Desain. *Dimensi Interior*, 1(1), 61-73. <https://doi.org/10.9744/interior.1.1.pp.%2061-73>.
- Zadry, Raimona, H., Lusi, S., Yuliandra, B., & Desto, J. (2015). *Analisis dan Perancangan Sistem Kerja*. Padang: Andalas University Press.